BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.[26] Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh, mengelola dan mengalokasikan dana untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut J.M. mamarimbing, "Manajemen Keuangan adalah segala aktifitas hubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan"[27]. Kegunaan ilmu manajemen keuangan bagi investor dan juga manajer keuangan dapat digunakan untuk menentukan keputusan sebelum mengambil tindakan untuk melakukan investasi (*investment decision*).

Untuk investor menejemen keuangan digunakan untuk mengambil kepustusan investasi dengan menganalisis terlebih dahulu laporan keuangan perusahaan apakah laporan keuangan sehat atau justru tidak sehat melalui metode analisa tertentu, kemudian investor dapat memutuskanya apakah menginvestasikan dananya atau tidak pada

[26] D. Agus Hartono dan Martono, *Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), hal. 4

[27] Jelika M. Mamarimbing dkk, Analisis Sensitivitas to Market Risk pada perusahaan sektor Perbankan (Bank-Bank BUMN) Periode 2011 -2014, *JURNAL EMBA*,Vol. 4 No 2 2016, hal. 758-766

perusahaan tersebut. Sementara untuk mengambil keputusan investasi bagi manajer keuangan keputusan investasi dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

Manajer keuangan perlu menetapkan beberapa aset secara keseluruhan (*total aset*). Dan untuk mencapai pemanfaatan aset secara optimal maka aset yang tidak ekonomis dikurangi, dihilangkan atau diganti dengan aset baru sehingga dapat mengurangi beban biaya yang dikeluarkan.[28] Keputusan investasi merupakan persoalan masalah yang harus diputuskan oleh manajer keuangan. Bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang.[29]

2. Rasio Keuangan

Rasio Keuangan adalah analisis yang digunakan untuk melakukan "analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan".[30] Rasio keuangan digunakan dengan membandingkan bagian-bagian pos keuangan. Seperti bagian pos neraca,laba rugi dan kas. Menurut kasmir dalam bukunya rasio keuangan "merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainya".[31]

---

[28] *Ibid*., hal. 5

[29] Sutrisno, Manajemen Keuangan Teori Konsep Aplikasi. (Yogyakarta: Ekonisia, 2017), hal. 5

[30] Irham Fahmi, (ed.), *Analisis Laporan Keuangan*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.106

[31] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan.* (Depok: RajaGafindo persada, 2019), hal.104

Pada rasio keuangan angka angka yang dibandingkan dapat berupa misalnya komponen/pos pada neraca keuangan seperti aset lancar, aset tidak lancar, liabilitas jangka pendek dan panjang, dan ekuitas. Dan dapat juga membandingkan pos neraca dengan pos laba rugi seperti membandingkan antara penjualan bersih dibanding aset lancar.

Jenis rasio keuangan terbagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan kegunaan masing-masing rasio keuangan. Menurut buku "kasmir"[32] dan irham "fahmi"[33]: rasio likuidias, rasio solvabilitas, rasio aktivity, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian.

3. Current Ratio

Current ratio (CR) digunakan untuk "mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo".[34] dapat digunakan oleh investor dalam melihat seberapa besarperusahan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang pendeknya.

Current ratio yang tinggi memberi penjelasan terhadap perusahaan bahwa asetnya mengalami kelebihan. Sementara pada Current ratio (CR) rendah menunjuukan bahwa perusahaan tidak mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya akibat aset lancarnya terlalu sedikit untuk dibayarkan.

---

[32] *Ibid*., hal. 106 - 107
[33] Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*..., hal. 121 -138
[34] Kasmir, Analisis Laporan Keuangan..., hal 134

Current ratio (CR) dapat katakan baik apabila Kewajiban jangka pendek perusahaan dapat dibayar dengan aktiva lancarnya sehingga dapat membuat perusahaan dinyatakan memiliki likuiditas. perusahaan tersebut dapat dinyatakan sebagai perusahaan likuid. Beriku ini rumus current ratio:

$$\textbf{Current Ratio} = \frac{\textbf{Aset Lancar}}{\textbf{Kewajiban jangka pendek}}$$

Current Ratio bermanfaat untuk mengukur seberapa tingginya asset lancar dibanding hutang. Karena apabila CR tinggi dapat disebakan adanya akibat dari piutangyang belum tertagih, Alat pembayaran yang tidak likuid harus dihapus dari pos-pos aset lancar. Menurut kasmir dalam bukunya CR dari pengukuran rasio bahwa:

> Apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar hutang. Namun apabila rasio hasil pengukuran tinggi belum tentu kondisi keuangan perusahaan sedang baik, ini bisa terjadi karena Kas tidak digunakan sebaik mungkin".[35]

4. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk "menilai utang dengan ekuitas".[36] *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran yang digunakan dalam menganalisis suatu rasio keuangan yang membandingkan antara total ekuitas dibanding dengan total kewajiban gunamengetahui besaran jaminan yang dapat diberikan untuk pihak kreditor.

---

[35] *Ibid.*, hal. 135
[36] *Ibid*, hal. 159

DER adalah perbandingan antara modal yang diperoleh dari hutang, dengan yang disediakan oleh perusahaan apabila dana hutang lebih besar ,dari pada dana sendiri yang dihasilkan dari hasil oprasional, maka resikoakan lebih besar karena perusahaan akan menaggung jumlah dana dari pinjaman. Apabila rasio hutang perusahaan semakin kecil artinya itu baik bagi perusahaan.

Rumus untuk mencari Debt to Equity Ratio sebagai berikut:

$$\textbf{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textbf{Total kewajiban}}{\textbf{Total Ekuitas}}$$

Semakin tinggi DER menunjukan bahwa semakin tinggi pula perusahaan memiliki ketergantungan terhadap modal dari pihak luar. DER dapat mempengaruhi minat investor terhadap saham dengan tingkat rasio DER rendah, investor akan memilih perusahaan yang mempunyai totall utang sedikit dibanding modalnya. Menurut kasmir pengukuran *Debt to Equity Ratio* DER dalam bukunya bahwa:

> Semakin tinggi rasio DER, akan semakin tidak menguntukan pihak kreditor karena akan semakin besar resiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin akan terjadi di perusahaan**.** Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik.[37]

5. Price to Earning Ratio

Price Earning Ratio (PER) berguna membandingkannilai saham dengan harga pasarnya ukuran untuk menentukan bagaimana

[37] *Ibid*.,hal 160

perbandingan antara harga atau nilai saham terhadap harga pasarnya. PER merupakan pembagian antara harga dan laba saham.[38]

Rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut.

$$\textbf{PER} = \frac{\textbf{Harga saham}}{\textbf{Earning per lembar saham}}$$

Price Earning Ratio digunakan untuk mengukur apakah harga sahamnya murah atau mahal sebelum membeli suatu saham. Nilai PER kecil mengindikasikan bahwa setiap lembar saham menghasilkan laba bersih dengan nilai tinggi dibandingkan dengan harga pasarnya. Hal ini membuat investor lebih membeli saham dengan PER rendah. Harga saham yang naik juga mengakibatkan PER menjadi naik artinya sentimen pasar juga menentukan kenaikan saham. Menurut irham fahmi dalam bukunya yang membahas tentang *Price to Earning Ratio* berpendapat bahwa:

> Semakin tinggi Price Earning Ratio Maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan dengan begitu price Earning Ratio adalah Perbandingan antara market price pershare dengan earning pershare.[39]

6. Price to Book Value

Price to Book Value ialah rasio yang terfokus pada penilaian ekuitas. Untuk melihat tinggi atau rendahnya harga saham dapat diukur menggunakan rasio PBV. Menurut sutrisno dalam bukunya Price to Book Value "rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham

---

[38]Adler Haymans Manurung,*Strategi Memenangkan Transaksi Saham di Bursa*. (Jakarta:PT Elex Media Komputindo,2008), hal. 26

[39] Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*.., hal. 138

yang ada dipasar dibanding dengan nilai buku sahamnya".[40] Rasio PBV dapat mengukur nilai intirinsik saham perusahaan, meski sebagian dari para investor menganggap bahwa rasio PBV kurang memberikan akurasi yang tepat dalam mencari nilai interinsik saham. Nilai PBV dapat mengindikasikan kepada investor bahwa harga saham termasuk tinggi ataupun rendah bila dibandingkan dengan nilai bukunya. Harga saham akan menjadi murah apabila nilai hasil perhitungan dari rasio PBV rendah dibawah < 1, ini merupakan indiksai untuk membeli saham tersebut. begitupun sebaliknya, bila nilai saham perusahaan lebih tinggi >1 atau diatas satu, menunjukkan harga saham tersebut dalam keadaan *overvalue*(Mahal). Berikut rumus dari nilai intrinsik PBV:

Rumus nilai buku perusahaan perlembar = total ekuitas/jumlah saham beredar.[41]

$$\textbf{Price to Book Value} = \frac{\textbf{Nilai pasar Ekuitas}}{\textbf{Nilai buku perlembar}}$$

Menurut "Sutrisno".[42] Semakin tinggi nilai PBV menunjukan perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi.

7. Harga Saham

Saham merupkan bukti hak milik terhadap suatu perusahaan Saham bisa dikatakan bahwa pemilik surat berharga berhak mendapatkan laba dari perusahaan sesuai dengan prosentase jumlah surat berharga yang

[40] Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep Aplikasi*..., hal. 204
[41] Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*.., hal. 139
[42] Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep Aplikasi*..., hal. 214

dimiliki. Bisa dikatakan bahwa saham adalah suatu lembar kertas yang menyatakan bukti kepemilikan sebagian kekayaan atas aset perusahaan.

Pemeilik saham bisa mempunyai hak terbatas. maksudnya, jika perusahaan yang dijadikan investasi tersebut merugi, maka pemilik saham tersebut ikut menaggung atas kerugiannya sebesar seberapa persen investor menanamkan modalnya. Ada dua jenis saham yaitu saham *common stock* dan *preferen stock*. Saham *common stock* (saham biasa) adalah saham yang dijual oleh perusahaan dan pemilik saham atau investor yang memegang saham tersebut dapat mengikuti RUPS persuahaan terkait. Sementara Saham Preferen adalah gabungan dua instrument investasi yaitu saham dan obligasi, meskipun saham preferen dapat memberikan pendapatan tetap, namun pemegang saham preferen juga bisa tidak mendapatkan pembagian devidenya. Menurut irham fahmi dalam bukunya menjelaskan pengertian saham *common stock* dan *preferen stock* sebagai berikut:

> Saham *common stock* adalah surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegang saham berhak untuk mengikuti RUPS dan RUPSLB. Sementara *preferen stock* adalah surat berharga yang dijual oleh perusahaan dimana pemegang akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang diterima setiap kuartal (tiga bulan).[43]

Saham memiliki karasteristik sendiri didasarkan pada kinerja dari saham tersebut yaitu Saham *Blue Chip Stock*, saham ini memiliki nilai maupun reputasi yang baik dan memiliki pendapatan yang tetap dan konsisten membayarkan devidennya kepada pemegang saham.*Income stock* adalah saham perusahaan yang dapat membayarkan ataupun

[43] Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*..., hal. 54

membagikan dividen lebih besar dari pada dividen yang didistribusikan untuk investor di tahun sebelumnya. Perusahaan seperti ini mampu menghasilkan deviden lebih tinggi dan secara teratur perusahaan mampu membagikan devidn kepada pemegang saham. *Growth Stock*, merupakan saham emiten dengan memiliki pendapatan yang bertumbuh setiap tahunya, sebagai saham terbaik dari industry sejenis.*Counter Cyclical Stock*, merupakan saham yang tidak dapat dipengaruhi olehkondisi faktor ekonomi. *Speculatve stock*,merupakansaham yang tidakmemberikan pendapatanya secara konsiten terhadap investor, namun saham perusahaan ini mampu memperoleh pendapatan yang lebih besar jika dibanding dengan jenis saham perusahaan lainya, hanya saja untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar tidak menentu bagi saham perusahaan dan banyak ketidak pastian.

Harga saham terbentuk melalui mekanisme penawaran dan permintaan yang dilakukan para pemegang sahampada pasar saham. Harga saham memiliki nilai harga berubah-ubah, hal ini terjadi karena tergantung dengan banyaknya penawaran dan permintaan terhadap saham perusahan yang diperjual-belikan tersebut.

8. **Hubungan Antar Variabel**

Hubungan harga saham dengan *Current ratio* memiliki keterkaitan dimana apabila harga saham naik maka kenaikan tersebebut disebabkan adanya nilai kewajiban jangka pendek perusahaan lebih kecil dibanding nilai aset lancarnya, hal tersebut menjadikan perusahaan semakin aman

dimana aset lancar dapat menutupi kekurangan apabila perusahaan mengalami masalah dalam pembiayaan terhadap kewajiban jangka pendeknya. Menurut Dwi Fitrianingsih dan Yogi Budiansyah[44] meningkatnya *Current Ratio* akan meningkatkan kenaikan harga saham hal tersebut disebabkan karena perusahaan memiliki aset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya sehingga aset lancar dapat melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Hal tersebut akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya karena melihat kinerja keuangan perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya secara baik hal tersebut memberikan dampak positif terhadap nilai harga saham yang kemudian akan dihargai lebih tinggi.

Harga saham dengan *Debt to Equity Ratio* bisa dikatakan memiliki keterkaitan namun kecil kemukinan kontribusinya terhadap kenaikan harga saham, ini disebabkan karena rasio hutang perusahaan dibanding dengan modalnya tidak dapat dijadikan keputusan secara mutlak. Menurut Indah Sulistya Dwi Lestari dan Ni Putu Santi Suryantini[45] Perusahaan dengan hutang tinggi lebih percaya diri menggunakan pinjaman dari luar perusahaan sehingga perusahaan hanya berfokus pada peyelesaian kewajiban (membayar hutang) dari pada memberikan keuntungan kepada

---

[44]Dwi Fitrianingsih dan Yogi Budiansyah, " Pengaruh Current Rasio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017". *JURNAL RISET AKUNTANSI TERPADU*. Vol.12 No.1, 2018. hal. 144-166

[45] Indah Sulistya Dwi Lestari dan Ni Putu Santi Suryantini "Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei" . *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 8, No. 3, 2019: 1844 – 1871

pemegang saham. Menurut Asep Alipudin dan Resi Oktaviani[46] apabila Debt to Equity perusahaan tinggi kemungkinan harga saham akan rendah hal tersebut terjadi jika perusahaan memperoleh laba, maka perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar untang dibanding membagi dividen. Tentu ini dapat mempengaruhi prespektif investor sehingga menimbulkan keraguan apakah laba akan dibagi atau digunakan untuk membayar hutang. Dan rasio ini masih menjadi pertimbangan.

Hubungan harga saham dengan *Price to Earning Ratio* memiliki keterikatan dan saling mempengaruhi menurut Tamara Oca Viandita dkk[47] Semakin besar price earning ratio maka perusahaan tersebut memiliki laba bersih yang prospektif sehingga investor tertarik dan meresponnya secara positif dengan adanya peningkatan harga pasar saham perusahaan tersebut di pasar modal. Semakin besar Price to Earning Ratio menunjukan kemampuan perusahaan lebih tinggi dalam menghasilkan laba, hal tersebut akan respon positif oleh investor dan pada kondisi itulah harga sahamnya akan bergerak naik dikarenakan respon positif dapat menyebabkan adanya kenaikan terhadap jumlah permintaan saham.

Hubungan harga saham dengan Price to Book Value menurut Najmiyah dkk[48] Tidak memiliki keterkaitan hal ini disebabkan karena

---

[46] Asep Alipudin dan Resi Oktaviani "Pengaruh Eps, Roe, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei". *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*. Volume 2 No. 1, 2016 Edisi 1, hal. 1-22

[47] Tamara Oca Viandita et al. "Pengaruh *Debt Ratio* (Dr), *Price To Earning Ratio* (Per), *Earning Per Share* (Eps), Dan *Size* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB*). Vol. 1 No. 2, 2018 hal 113-121

[48] Najmiyah et al. "Pengaruh Price To Book Value (Pbv), Price Earning Ratio (Per) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Pada Industri Real Estate

investor cenderung takut apabila membeli saham dengan harga yang murah akan dapat berakibat harga saham dimasa yang akan datang akan semakin menurun sehingga akan mempengaruhi prespektif negatif investor terhadap harga saham. Berbeda dari pendapat menurut Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana[49] *Price to Book Value* mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengeola sumber daya yang tercermin pada harga saham dimana semakin tinggi nilai *Price to Book Value* maka akan memberikan prespektif yang optimis bagi investor untuk merespon keadaan kondisi perusahaan hal tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Dalam hal ini *Price to Book Value* kecil kemungkinanya berkontribusi terhadap kenaikan harga saham atau bisa saja tidak memiliki keterkaitan sama sekali. dikarenakan setiap investor memiliki metode dan prespektif lain yang dapat dijadikan pertimbangan apabila investor belum sepenuhnya yakin terhadap *Price to Book Value* hal ini bisa saja menjadikan rasio PBV hanya sebagai rasio bersifat komplomenter (saling melengkapi) dari pendekatan rasio lainya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas tentang pengaruh rasio keuangan dan penilaian pasar terhadap harga saham yang sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013". e-Journal *S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.Vol. 2 No. 1, 2014

[49] Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana "Pengaruh Eps, Der, dan Pbv Terhadap Harga Saham". *E-Jurnal Akuntansi Universita Udayana*. Vol 4. No.1, hal: 215-229

Penelitian yang dilakuikan oleh Sri Anah,Iwan Firdaus dan Erna Alliffah bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio,Debt To Equity, Ratio* Dan *Price Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. Serta tidak mengujinya secara simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausual komparatif. Penentuan sampel menggunakan teknik metode *purposive sampling*. Menggunakan data sekunder yang diperoleh dari 11 perusahaan yang ada di sub sektor transportasi yang menjadi sampel. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa *Current Ratio*(CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga sahamsub sektor Tansportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, *Debt to Equity Ratio*(DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hargasaham sub sektor Tansportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dan *Price Book Value*(PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga sahamsub sektor Tansportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Persamaan dari penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* (PBV). Dan yang membedakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek penelitian menggunakan saham yang tergabung dalam indeks lq45.[50]

---

[50] Sri Anah,Iwan Firdaus dan Erna Alliffah, " Pengaruhcurrent Ratio,Debt To Equity Ratiodanprice Bookvalueterhadapharga Saham Pada Sub Sektor Transportasiyang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 23 No. 03 2018 hal. 403-416

Penelitian yang dilakuikan oleh Aty Herawati dan Angger Setiadi Putra bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Analisis Fundamental Pada Harga Saham: Kasus Industri Makanan Dan Minuman. Serta tidak mengujinya secara simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausual. Penentuan sampel menggunakan teknik metode *purposive sampling*. Menggunakan data sekunder yang diperoleh dari 11 perusahaan termasuk laporan keuangan yang menjadi sampel. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa *Debt to Equity* (DER) tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham, *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham, Price to Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh terhadapharga saham, TATO berpengaruh terhadap harga saham. Persamaan dari penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Earning Ratio* (PER). Dan yang membedakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek penelitian menggunakan saham yang tergabung dalam indeks lq45.[51]

Penelitian yang dilakuikan oleh Kendrik dan Aldi Mukti[52] bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*(CR),*Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham. Serta mengujinya secara simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan teknik metode *purposive sampling*. Menggunakan data sekunder yang diperoleh dari 32 perusahaan yang

---

[51] Aty Herawati dan Angger Setiadi Putra," The Influenceof FundamentalAnalysisonStock Prices: The Case of Foodand Beverage Industries", *European Research Studies Journal*, Vol. 21 No. 21 2018 hal. 316-326

[52] Kendrik dan Aldi Mukti," The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Earning per Share on Stock Price", *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, Vol. 21 No. 4 2019 hal.8 -18

terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2018 yang menjadi sampel. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, Debt to Equity (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Earning per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Secara bersama-sama Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning per Share (EPS) berpengaruh secara simultan. Persamaan dari penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Dan yang membedakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek penelitian menggunakan saham yang tergabung dalam indeks lq45.

Penelitian yang dilakuikan oleh Lidia Desiana[53] bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengaruh *Price Earning Ratio (*PER),*Earning Per Share(*EPS*),Devidend Yield Ratio*(DYR),*Dividend Payout Ratio*(DPR),*Book Value Per Share*(BVS) *Danprice Book Value*(PBV)*Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektormakanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dijakarta Islamicindex*(JII). Serta mengujinya secara simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan teknik metode *purposive sampling*. Menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dan harga saham dari perusahaan food and beverage yang terdaftar di Jakarta Islamic indeks(JII) tahun 2011-2015 diperoleh dari 2 (dua)

[53] Lidia Desiana," Pengaruh Price Earning Ratio (Per),Earning Per Share(Eps),Devidend Yield Ratio(Dyr),Dividend Payout Ratio(Dpr),Book Value Per Share(Bvs) Danprice Book Value(Pbv)Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektormakanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dijakarta Islamicindex(Jii)", *I-Finance*, Vol. 3 No. 2 2017 hal. 199-212

perusahaan yang menjadi sampel. Hasil penelitian Variabel Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Book Value Per Share (BVS), Price Book Value (PBV) secara parsial berpengaruh terhadap hargasaham, VariabelDevidend Payout Ratio (DPR) dan Devidend Yield Ratio(DYR),secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan Variabel Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Devidend Yield Ratio(DYR), Devidend Payout Ratio(DPR), Book Value Per Share (BVS), Price Book Value (PBV) berpengaruh terhadap harga saham . Persamaan dari penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel *Price to Book Value* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV). Dan yang membedakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek penelitian menggunakan saham yang tergabung dalam indeks lq45.

Penelitian yang dilakuikan oleh Novita Sari, Amelia Febriyani[54] bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Return On Assets, Return On Equity Dan Price To Book Value terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesiatahun 2010-2014. Serta tidak mengujinya secara simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan teknik metode *purposive sampling*. Menggunakan data sekunder yang diperoleh dari 16 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014 yang menjadi sampel. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa *Return on Assets(ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan

[54] Novita Sari an Amelia Febriyani," Pengaruhreturn On Assets, Return On Equity Dan Price To Book Valueterhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesiatahun 2010-2014", Jurnal Manajemen Vol. 2 No. 1 2017 hal. 55-68

manufaktursektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014, Return on Equity(ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktursektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014, Price to Book Value (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaanmanufaktur sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selamaperiode 2010-2014, secara simultan Return on Assets(ROA), Return on Equity (ROE), Price Book to Value (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor konsumsimakanandan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014 . Persamaan dari penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel *Price to Book Value* (PBV). Dan yang membedakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek penelitian menggunakan saham yang tergabung dalam indeks lq45.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teoridi dari uraian penelitian terdahulu antara hubungan variabel (CR, DER, PER dan PBV) dengan variable bebas yaitu (harga saham), maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut ini:

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran Penelitian

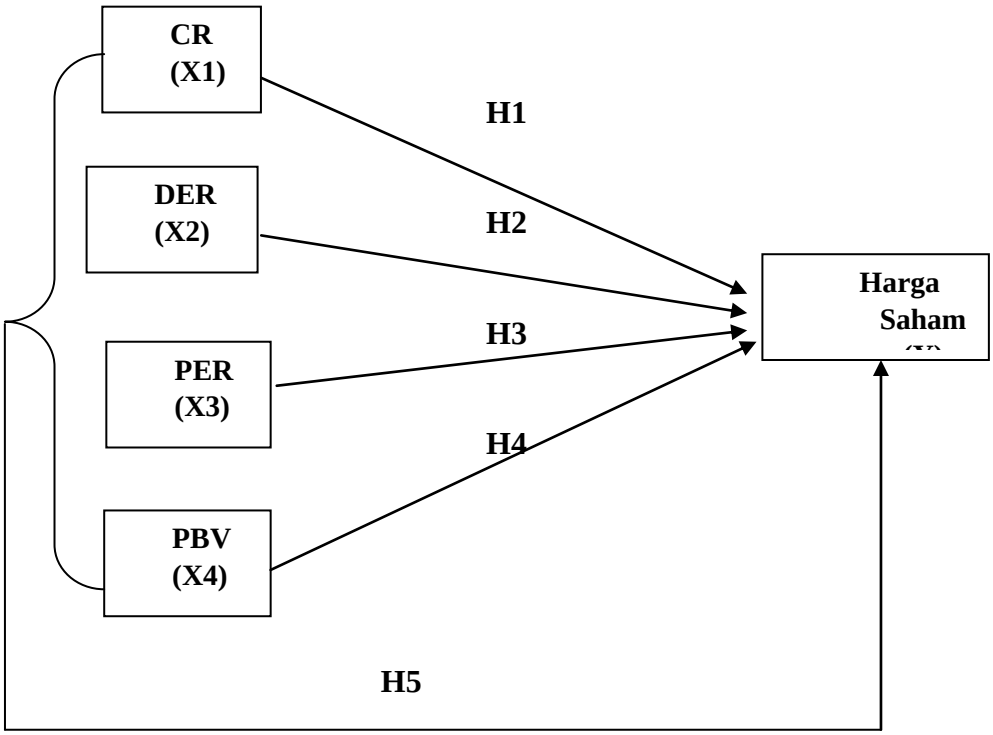

Kerangka konseptual di atas didasarkan dengan adanya kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham perusahaan yang Tergabung dalam LQ45, didasarkan oleh teori Kasmir [55] serta dalam kajian penelitian terdahulu Sri Anah dkk[56].

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham perusahaan yang Tergabung dalam LQ45, didasarkan oleh teori Kasmir[57] serta daam kajian penelitian terdahulu Kandrik[58]

---

[55] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan.* (Depok: RajaGafindo persada, 2019), hal.104

[56] Sri Anah,Iwan Firdaus dan Erna Alliffah, " Pengaruhcurrent Ratio,Debt To Equity Ratio dan price Bookvalueterhadapharga Saham Pada Sub Sektor Transportasiyang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 23 No. 03 2018 hal. 403-416

[57] Kasmir, Analisis Laporan Keuangan..., hal 160

[58] Kendrik dan Aldi Mukti," The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Earning per Share on Stock Price", *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, Vol. 21 No. 4 2019 hal.8 -18

3. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham perusahaan yang Tergabung dalam LQ45, didasarkan oleh teori Fahmi [59], Adler[60] serta dalam kajian penelitian terdahulu Aty Hermawati[61]
4. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham perusahaan yang Tergabung dalam LQ45, didasarkan oleh teori Sutrisno[62], serta dalam kajian penelitian terdahulu Lidia Desiana,[63] dan Novita Sari[64]
5. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) secara simultan terhadap saham perusahaan yang Tergabung dalam LQ45.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah serta secara teoritis dianggap paling tinggi kebenaranya. Hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H1 :*Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh terhadap Harga saham perusahaan yang tergabung dalam LQ45.

---

[59] Irham Fahmi, (ed.), *Analisis Laporan Keuangan*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.. 138

Adler Haymans Manurung,*Strategi Memenangkan Transaksi Saham di Bursa*. (Jakarta:PT Elex Media Komputindo,2008), hal. 26

[61] Aty Herawati dan Angger Setiadi Putra," The Influenceof FundamentalAnalysisonStock Prices: The Case of Foodand Beverage Industries", *European Research Studies Journal*, Vol. 21 No. 21 2018 hal. 316-326

[62] Sutrisno, Manajemen Keuangan Teori Konsep Aplikasi. (Yogyakarta: Ekonisia, 2017), hal. 214

[63] Lidia Desiana," Pengaruh Price Earning Ratio (Per),Earning Per Share(Eps),Devidend Yield Ratio(Dyr),Dividend Payout Ratio(Dpr),Book Value Per Share(Bvs) Danprice Book Value(Pbv)Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektormakanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dijakarta Islamicindex(Jii)", *I-Finance*, Vol. 3 No. 2 2017 hal. 199-212

[64] Novita Sari an Amelia Febriyani," Pengaruhreturn On Assets, Return On Equity Dan Price To Book Valueterhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesiatahun 2010-2014", Jurnal Manajemen Vol. 2 No. 1 2017 hal. 55-68

H2: *Debt to Equity Ratiio*(DER) memiliki pengaruh terhadap Harga saham perusahaan yang tergabung dalam LQ45.

H3: *Price Earning Ratio*(PER) memiliki pengaruh terhadap Harga saham perusahaan yang tergabung dalamLQ45.

H4 :*Price to Book Value*(PBV) memiliki pengaruh terhadap Harga saham perusahaan yang tergabung dalam LQ45.

H5 :*Current Ratio* (CR), *Debt toEquity Ratio*(DER), *Price Earning Ratio*(PER) dan *Price to Book Value*(PBV) secara simulltan memiliki pengaruhterhadap harga Harga saham perusahaan yang tergabung dalam LQ45.